

Pendampingan Pemuda dan Pemudi Dalam Mengimplementasikan Program Kepemudaan di Dusun Gerumpung Desa Sepit Kec. Keruak

Rahimal Khair^{*1}, M. Saleh Yahya Himni², Aulivia Ramdani³, M. Ridwan⁴, Yusron Aldauri⁵, M. Juani Ilyas⁶, Irfan Asari⁷, Winda Ayu Sri Wardani⁸, Khopipatul Adawiyah⁹, Ahmad Izudin¹⁰

¹⁻¹⁰Institut Studi Islam Sunan Doe, Indonesia

Correspondence Email: rohim.bsa2013@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima: 16-11-2024

Disetujui: 26-11-2024

Diterbitkan: 30-11-2024

Abstrak

Pengabdian ini membahas tahapan persiapan, reformasi kepengurusan, dan pendampingan organisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan pemuda dan pemerintah desa melalui pertemuan langsung dan komunikasi digital, yang berlangsung dari Maret hingga Juni 2024. Reformasi kepengurusan dilakukan melalui musyawarah besar yang dihadiri oleh 43 pemuda, dengan susunan acara yang mencakup pemilihan ketua baru melalui pemungutan suara. Pendampingan organisasi bertujuan untuk menjaga kekompakan dan keberlanjutan program, dengan hasil pendampingan yang mencakup pengajuan legalitas, penyusunan program kerja terpadu, program santunan anak yatim, dan pertemuan rutin pengurus. Pertemuan rutin ini juga berfungsi untuk membahas isu-isu masyarakat dan negara serta memperlancar kekeluargaan di antara anggota pemuda.

Kata Kunci: Kekompakan; Kepemudaan; Reformasi, Organisasi.

Abstract

This service discusses the stages of preparation, management reform, and organizational assistance in community service activities. The preparation stage involved coordination with youth and village government through direct meetings and digital communication, which took place from March to June 2024. The management reform was carried out through a large deliberation attended by 43 youths, with an agenda that included the election of a new chairperson through voting. Organizational assistance aims to maintain cohesiveness and program sustainability, with the results of assistance that includes applying for legality, preparing integrated work programs, orphan compensation programs, and regular board meetings. These regular meetings also serve to discuss community and state issues and strengthen kinship among youth members.

Keywords: Utilization; Youth; Reform; Board; Organization.

Cara Sitasi: Rahimal Khair, dkk (2024). Pendampingan Pemuda dan Pemudi Dalam Mengimplementasikan Program Kepemudaan di Dusun Gerumpung Desa Sepit Kec. Keruak. Asskrui: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Hlm, 31-38 . Vol. 2, No. 1, 2024.

Pendahuluan

Kurangnya peran pemuda dalam pembangunan terutama di lihat melalui partisipasi mereka pada organisasi Karang Taruna di antaranya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesibukan belajargenerasi muda, kesibukan kerja dan merantau, munculnya budaya individualis dikalangan remaja, dan program-program karang taruna yang kurang inovatif (Yuwanto, 2019).

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 sampai 30 tahun. Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak



dan kewajiban dan lain-lain yang memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa. Baik buruknya perkembangan, peradaban dan kultur suatu masyarakat sangat bergantung pada generasi mudanya (In'am, 2020). Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat (Banurea, 2017).

Aspek sosial, pemuda dapat berperan misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat, sesuai menurut Mulyono (2020) yang meneliti peran pemuda dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu pertama, peran pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), kedua, peran pemuda sebagai agen modernisasi (*agent of modernization*). Aspek lingkungan, pemuda juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Melalui organisasi kepemudaan pemuda dapat berkontribusi baik sebagai kreator konsep, agen perubahan atau sebagai pelaku aksi lapangan (Nugroho, 2015).

Potensi dan peran pemuda yang begitu strategis dalam proses pembangunan dan kemajuan bangsa masih belum dioptimalkan. Keterbukaan informasi atau kebebasan berpendapat memberikan ruang-ruang untuk masyarakat khususnya pemuda dalam memberikan ide-ide kepada pejabat, baik di tingkat desa hingga ke tingkat pusat. Namun karena kebebasan itu juga dapat menjadi boomerang bagi kaum muda khususnya dalam mengakses informasi-informasi negative yang dapat menurunkan semangat pemuda dalam bersatu membangun masyarakat dan bangsa. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Prasetyo (2017) menemukan hasil bahwa partisipasi Masyarakat khususnya para pemuda masih kurang maksimal sehingga berdampak pada pengembangan rintisan destinasi wisata didesa Sidoluhur belum bisa optimal. Temuan penelitian lain menurut Pojo, dkk, (2019) menyebutkan bahwa pemuda telah cukup berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, tetapi berkaitan dengan kontribusinya melalui ide dan pikiran dalam tahap perencanaan maupun evaluasi kegiatan pembangunan masih kurang. Adapun kurangnya peran pemuda pada aspek perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan (Usnan, 2021).

Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek (Usnan, 2021). Pada aspek sosial, pemuda dapat berperan misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Ini sebagai mana temuan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2020) yang meneliti peran pemuda dalam meningkatkan mutu Pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu pertama, peran pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), kedua, peran pemuda sebagai agen modernisasi (*agent of modernization*).

Pada aspek lingkungan, pemuda juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Peran ini misalnya dapat kita lihat pada keberadaan Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL). Melalui organisasi tersebut, pemuda dapat berkontribusi baik sebagai kreator konsep, agen perubahan atau sebagai pelaku aksi lapangan (Nugroho, 2015).

Aktifitas pemuda lebih banyak di dunia maya, sehingga aktifitas sosial masyarakat semakin menurun. Kegiatan online yang menjamur dan bahkan sudah menjadi bagian dari kebiasaan hidup masyarakat menjadikan generasi muda lebih focus di dunia internet. Dunia internet bisa menjadi wadah dalam meniti karir, mencari uang dan bahkan berinteraksi seakan seperti di dunia nyata, misalnya aktifitas game yang berkelompok, grup-grup media social dan lainnya. Perlu adanya sebuah kebiasaan baru dalam kehidupan nyata untuk menggerakkan kegiatan pemuda, salah satunya dengan mereformasi organisasi kepemudaan.

Metode Pelaksanaan

Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum rencana selanjutnya yaitu mengorganisir dan menggerakkan pemuda. Tahap awal ini dilakukan dalam bentuk koordinasi-koordinasi yang dilakukan oleh perangkat desa

Reformasi Kepengurusan Organisasi

Setelah tahap persiapan, proses selanjutnya yaitu melakukan musyawarah pergantian kepengurusan organisasi pemuda. Melalui tahap ini, diharapkan dapat terbentuk kepengurusan baru organisasi pemuda, terutama pemilihan ketua dan pengurus inti.

Pendampingan Organisasi

Metode atau tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah terbentuknya kepengurusan baru organisasi pemuda. Tahap ini diharapkan dapat merealisasikan terbentuknya organisasi pemuda yang kompak dan aktif dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan berkordinasi dengan pemuda-pemuda khususnya pengurus inti kpemudaan sebelumnya dan pemerintah desa. Koordinasi dilakukan dengan silaturahmi perorangan dan melalui telpon dan whatsapp. Kegiatan kordinasi dan persiapan dilakukan mulai bulan Maret 2024 hingga bulan Juni 2024 yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Pengurus boleh lebih dari 2 periode selama terpilih kembali dan usia belum lebih dari 30 tahun. Kesepakatan dalam menentukan tempat dan waktu pertemuan melalui diskusi yang panjang karena khususnya pemuda-pemuda yang terlibat masih proses studi atau kerja di luar kota, jadi harus menyepakati waktu yang sesuai atau di waktu libur . Akhirnya disepakati pertemuannya dilakukan tanggal 19 Maret 2024.

Reformasi Kepengurusan Organisasi

Reformasi kepengurusan dilaksanakan melalui musyawarah besar organisasi yang dihadiri oleh 43 pemuda. Musyawarah atau pertemuan dirangkai dengan acara buka puasa bersama pada tanggal 19 maret 2023 yang dimulai jam 17.00 Wita di Dusun Gerumpung Desa Sepit. Reformasi atau pembentukan pengurus baru dalam musyawarah dilaksanakan dengan susunan sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Laporan dan ucapan terimakasih pengurus lama
3. Sambutan pemerintah desa (diwakili oleh kepala dusun)
4. Musyawarah penentuan calon ketua organisasi
5. Penyampaian visi misi calon ketua
6. Musyawarah pemilihan ketua
7. Serah terima jabatan kepengurusan
8. Penyampaian harapan oleh ketua terpilih
9. Penutup (Do'a)
10. Buka puasa bersama

Susunan acara dari poin 1 sampai 10 dapat dilaksanakan, namun musyawarah pemilihan ketua berlangsung lama dengan perdebatan-perdebatan, sehingga disepakatai dan dilaksanakan pemilihan dengan cara pemungutan suara. Teknis pemungutan suara yaitu dengan membagikan sepotong kertas pada setiap anggota yang hadir baik pemuda atau pemuda dan termasuk calon terpilih. Calon terpilih sebagai ketua sebanyak 4 orang dengan 4 dan termasuk calon terpilih. Calon terpilih sebagai ketua sebanyak 4 pemuda dengan latar belakang 2 orang sarjana dan 2 orang masih status mahasiswa semester akhir.

Pendampingan Organisasi

Pendampingan perlu dilakukan dalam upaya menjaga kekompakan dan keberlangsungan rencana program yang sudah disepakatai. Sesuai kesepakatan, program awal yang harus dilakukan oleh ketua terpilih yaitu mengangkat pengurus atau membuat struktur organisasi utuh. Pendampingan dilakukan tidak hanya dalam bentuk pertemuan-pertemuan, tapi juga koordinasi dan konfirmasi melalui telepon dan whatsapp. Pendamping tidak selesai dengan terbentuknya struktur organisasi, namun tetap berlanjut karena sesuai harapan, supaya ada perubahan dari kepengurusan sebelum-sebelumnya, terutama dalam kegiatan atau program, maka pendamping juga dimasukkan sebagai penasihat dalam organisasi, sehingga ada kewajiban dalam pendampingan. Hasil pendampingan diputuskan 4 hal untuk dilakukan oleh kepengurusan baru antara lain:

1. Pengajuan legalitas organisasi secara resmi ke pemerintah desa hingga kabupaten
2. Penyusunan program kerja yang bersifat terpadu (modern tradisional)
 - a. Program rutin, bulanan dan tahunan
 - b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

- c. Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
- 3. program santunan anak yatim sekali dalam sebulan
- 4. Pertemuan rutin pengurus dalam membahas isu masyarakat dan negara

Adapun hasil rapat yaitu Pertemuan rutin dan iuran bulanan pemuda Pertemuan pemuda dilaksanakan rutin setiap awal bulan. Kegiatan dilaksanakan secara berkeliling dari rumah ke rumah, dengan tujuan lebih mempererat kekeluargaan dan kebersamaan. Pada pertemuan rutin ini, pemuda juga sekaligus membayar iuran bulanan. Dengan jumlah anggota pemuda yang cukup banyak sekitar 40 orang, iuran sebesar itu sangat besar manfaatnya bagi sumber dana organisasi dan dapat digunakan pula sebagai modal untuk dapat melaksanakan berbagai ide dan kegiatan pemuda di lingkungan.

Dalam pertemuan rutin ini juga pemuda membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Rapat rutin ini biasanya dipandu oleh wakil ketua pemuda kemudian dilanjutkan dengan ketua pemuda yang mengkomodir berbagai hal yang dibahas dalam rapat.

Observasi

Berikut beberapa gambar yang penelitian dapatkan dari dusun Gerumpung Sepit ke. Keruak :



Gambar 1. Kumpulan Sesepeuh Dusun Gerumpung di Kantor Desa Sepit.





Gambar 3. Tongkrongan 1 pemuda



Gambar 4. Tongkrongan 2 Pemuda

Gambar di atas adalah kantor desa Sepit dan gambar 3 dan 4 adalah beberapa wilayah yang semulanya sering kita temukan pemuda-pemudi yang sedang berdiskusi atau hanya sekedar berkumpul, namun sekarang tidak pernah ada kita temukan pemuda/ pemudi yang sedang kumpul di beberapa tempat tersebut di karenakan semakin banyaknya pemuda yang bekerja di luar daerah dan pelajar/mahasiswa sehingga yang bias akita temukan hanyalah para petuah atau orang orang yang umurnya sekitar sudah 30 thn ke atas, dan di daerah ini juga memiliki sedikit populasi sehingga di dusun gerumpung hanya memiliki kurang lebih 20 pemuda/pemudi. Hal ini juga terjadi karena kurangnya partisipasi dari pemuda/pemudi itu sendiri baik itu alam bersosial atau untuk membangun sebuah organisasi. Pada gambar 1. Kita bisa lihat bawa di sana para perangkat desa sedang mendiskusikan untuk membangun Kembali organisasi pemuda dusun gerumpung sehingga itu mungkin bisa membangun Kembali semangat pemuda/pemudi aerah tersebut.

Adapun beberapa program yang pernah diikuti di kantor desa Sepit :



Gambar 5. Implementasi Program Kepemudaan (Seni Tari Tradisional)

Gambar di atas adalah salah satu kegiatan yang pernah diikuti oleh pemuda/pemudi dusun gerumpung. Ada beberapa lomba yang pernah diikuti seperti lomba azan, lomba takbir dan lomba pawai obor yang semulanya desa kami selalu menapatkan peringkat dan pada saat ini dusun gerumpung tidak lagi mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan kurangnya minat dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Reformasi kepengurusan organisasi dilakukan melalui persiapan selama 2 bulan yaitu bulan Maret 2023 hingga Juni 2023, selanjutnya pembentukan atau pemilihan pengurus baru dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2023 melalui musyawarah dan pemungutan suara. Proses pendampingan dalam waktu dekat selama bulan April 2023 hingga Juli 2023 sudah menghasilkan terbentuknya struktur organisasi secara utuh, penyusunan program kerja, pengesahan organisasi oleh Desa, kunjungan ke DPRD dan pertemuan dalam membahas isu masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Kebangkitan Nasional: Merawat Nasionalisme Kaum Muda Indonesia. *ADALAH*, 4(1), 205-212.
- Banurea, R. (2017). Peran Pemuda dalam Pembangunan Daerah pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi. *EducanduM*, 10(1), 77-84.
- Fuad, Z.M. (2015). Peran Pemuda Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 dan Implikasinya terhadap Ketahanan Politik Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 23-33.
- In'am, A. (2020). Peran Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67-76
- Irawan, I. K. A. (2019, July). Persona Pemimpin Muda Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 1-10).

- Mulyono. (2020). Peran Pemuda dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal. *At-Turost: Jurnal of Islamic Studies*, 7(2), 256-271.
- Najari, M., Herisiswan, H., & Putra, W. S. (2023). Penguatan Peran Serta Keluarga dan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Kwala Begumit Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9281-9285.
- Nugroho, A. (2015). Geliat Organisasi Pemuda Lingkugnan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 129-147.
- Nugroho, A. (2015). Geliat Organisasi Pemuda Lingkugnan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 129-147.
- Yuwanto, R.O.D. (2019). Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Gendreng dalam Karang Taruna. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*, h.564-570 UNSOED Purwokerto.
- Usnan, U. (2021). Meningkatkan Peran Pemuda dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas sebagai Ketua RT. *Transformatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87-100. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i1.3336>